BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dihubungkan dengan judul, maka dalam bab ini akan dikemukakan landasan teoritis yang menunjang analisis Laporan Tugas Akhir. Bahasan pada sub bab ini memaparkan kajian pustaka yang dimulai dari variable-variable yang akan diteliti, yaitu penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan menggunakan rasio likuiditas yang meliputi *Cash rasio* (rasio kas) , *Quick ratio* (rasio cepat) dan *Current rasio* (rasio lancar).

2.1 Kajian Pustaka

Bahasan pada sub bab ini memaparkan kajian pustaka yang dimulai dari variable-variable yang akan diteliti, yaitu penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan menggunakan rasio likuiditas yang meliputi *Cash rasio* (rasio kas) , *Quick ratio* (rasio cepat) dan *Current rasio* (rasio lancar).

2.1.1 Kinerja

Menurut Jaya (1993:15) menyatakan bahwa kinerja memiliki banyak aspek, namun para ekonom biasanya hanya memusatkan pada 3 (tiga) aspek pokok yaitu efisiensi, kemajuan teknologi, dan keseimbangan dalam distribusi. Dan secara sederhana perhitungan efisiensi adalah menghasilkan suatu nilai yang maksimum dengan jumlah inpur tertentu, baik secara kuantitatif fisik maupun nilai ekonomis (harga). Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa sejumlah input yang bersifat bonus dihindari sehingga tidak ada sumber daya yang tidak digunakan dan dibuang. Efisiensi sendiri digolongkan menjadi dua yaitu efisiensi

internal dan pengalokasian. Jadi, kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut. Dalam kamus besar bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka (2002:570).

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari sebuah siklus akuntansi pada setiap akhir periodenya, yang dimulai dari proses pengidentifikasian dan pengukuran data sampai pemprosesan data yang menghasilkan laporan keuangan sebagai informasi akuntansi. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara perusahaan sebagai satu kesatuan usaha dengan para pemilik dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Bagi mereka para pihak manajemen yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan atau keuangan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Pada dasarnya laporan keuangan menyajikan apa yang telah terjadi dimasa lalu sehingga dapat memberikan gambaran dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang, karena laporan keuangan merupakan dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan.

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia laporan keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan posisi keuangan (dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau arus dana. Catatan dan laporan lainnya serta materi penjelasan) yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut. (IAI, 1994).

Pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2002:2) bahwa: "laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data atau aktifitas perusahaan tersebut."

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan informasi tentang prestasi suatu perusahaan dimasa lampau, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi untuk dimanfaatkan dimasa yang akan datang.

Berikut ini penulis mencoba memberikan uraian secara singkat mengenai pengertian jenis-jenis laporan keuangan sebagai berikut :

1. Neraca *(Balace Sheet).*

   Neraca adalah yang menyajikan posisi keuangan suatu kesatuan usaha pada tanggal tertentu, yang memperlihatkan keadaan sistematis mengenai aktiva, hutang dan ekuitas.

Menurut Dwi Prastowo (2002:162) mengemukakan bahwa "Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu."

2. Laporan laba rugi (*Income Statement*)

   . laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang menyangkut kinerja kesatuan usaha dalam satu periode tertentu. Menurut Dwi Prastowo (2002:16) laporan laba rugi adalah "laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba kinerja selama periode tertentu."

2.1.2.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Menurut Munawir (2002:13) menyatakan : "Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perubahan Modal atau Laba yang Ditahan, walaupun dalam prakteknya sering diikutsertakan beberapa daftar yang sifatnya untuk memperoleh kejelasan lebih lanjut. Misalnya, Laporan Perubahan Modal Kerja, Laporan Arus Kas, Perhitungan Harga Pokok, maupun daftar-daftar lampiran yang lain."

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004:2) adalah sebagai berikut :"Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, Laporan Arus Kas atau Laporan Arus Dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul

informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga."

Jenis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:106) menyatakan :"Jenis laporan keuangan terdiri dari jenis laporan keuangan utama dan pendukung, seperti; Daftar Neraca, Perhitungan Laba Rugi, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana, Laporan Arus Kas, Laporan Harga Pokok Produksi, Laporan Laba Ditahan, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Kegiatan Keuangan."

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari :

1. Neraca

   Laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Neraca menyajikan dalam data historikal aktiva yang merupakan sumber operasi perusahaan yang dijalankan, utang yaitu kewajiban perusahaan, dan modal dari pemegang saham perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

   Laporan keuangan yang berisikan informasi tentang keuntungan atau kerugian yang diderita oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Pada laporan ini menyajikan data pendapatan sebagai hasil usaha perusahaan dan beban sebagai pengeluaran operasional perusahaan.

3. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

   Biasanya disebut daftar sumber dan penggunaan dana, menunjukkan asal kas diperoleh dan bagaimana digunakannya. Laporan perubahan posisi keuangan menyediakan latar belakang historis dari pola aliran dana. Laporan ini terbagi

menjadi dua yaitu; Laporan Perubahan Modal Kerja dan Laporan Arus Kas. Laporan Perubahan Modal Kerja menyajikan data-data aktiva lancar dan utang lancar, sedangkan Laporan Arus Kas menyajikan data-data mengenai arus kas dari kegiatan operasional, kegiatan investasi, kegiatan keuangan/pembiayaan, dan saldo kas awal, serta saldo kas akhir.

4. Catatan dan laporan lain sebagai penjelasan bagi laporan keuangan

   Catatan dan laporan lain merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari laporan keuangan. Catatan-catatan ini tergantung pada kebijakan akuntansi yang digunakan pada waktu mempersiapkan laporan keuangan dan memberi tambahan detail mengenai beberapa bagian di laporan keuangan. Misalnya, Laporan Harga Pokok Produksi, Laporan Perubahan Modal atau Laba Ditahan, Laporan Kegiatan Keuangan.

2.1.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi merupakan media komunikasi yang ditujukan berbagai kelompok pemakai sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomis. Melalui program keuangan akan dapat diketahui bagaimana kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu karena melalui laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, resiko, timing aliran kas yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan-harapan pihak yang berkepentingan. Harapan tersebut pada giliran selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. (Hanafi & Halim: 2005).

Secara umum sumbangan laporan keuangan dalam hal penyampaian informasi bisa ditingkatkan apabila laporan :

1. Memberikan informasi mengenai prestasi operasional terpisah dari aspek lain yang berkaitan dengan prestasi perusahaan.
2. Menyajikan hasil dari aktivitas atau kejadian tertentu yang signifikan untuk memprediksi jumlah, waktu (*timing*), ketidakpastian aliran kas dan pendapat dimasa mendatang.
3. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk menilai return in investment suatu perusahaan.
4. Memberikan umpan balik (*feed back*) ke pemakai laporan keuangan sebagai evaluasi prediksi terhadap pendapatan dan komponennya yang dilakukan sebelumnya.
5. Memberikan informasi untuk membantu menaksir biaya untuk menjaga kemampuan operasional perusahaan.
6. Menyajikan informasi mengenai seberapa besar efektif menajemen telah melakukan kewajibannya yang berkaitan dengan penggunaan sumberdaya ekonomi perusahaan. (Hanafi & Halim, 2005).

Dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu proses dari pengambilan dan penyederhanaan informasi yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, manajemen akan senantiasa dihadapkan pada berbagai aktivitas berkaitan dengan evaluasi kinerja perusahaan, merencanakan aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang serta mendapatkan gambaran apakah tujuan perusahaan sudah dapat dicapai.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan hanya menyederhankan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. Dalam analisis rasio keuangan hanya diperlukan dua jenis laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi.

Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan harus menggunakan analisis rasio keuangan. Para analisis keuangan dapat melakukan dengan cara :

1. *Cross-section Techniques* yaitu cara analisis dengan jalan membandingkan rasio-rsio antara perusahaan yang satu dan yang lainnya yang sejenis pada saat tertentu.
2. Time-series Techniques yaitu cara dengsn membandingkan rasio-rasio keuangan suatu perusahaan dan suatu periode lainnya.

2.1.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Maksud dari pernyataan tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan maka akan dapat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana kesehatan keuangan perusahaan, masalah-masalah yang sedang dihadapi dan penyebabnya, serta hal-hal lain yang dapat mempengaruhi keadaan perusahaan tersebut. Dengan adanya pengetahuan tersebut maka akan meningkatkan mutu maupun efektivitas manajemen dalam menjalankan perusahaan.

Menurut S.Munawir (2002:13) mengemukakan bahwa "analisis rasio keuangan adalah salah satu metode analisis untuk mengetahui hubungan-hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut".

Analisis rasio pada dasarnya merupakan suatu alat anlisis laporan keuangan yang umum digunakan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinannya dimasa depan. Hasil analisis rasio akan memberikan pengukuran relatif dari hasil operasi operasional.

Fungsi analisis rasio dinyatakan Dwi Prastow dan Rifka Julianty, (2005:327) adalah "Analisis rasio berfungsi untuk menilai efektifitas keputusan yang diambil perusahaan dalam rangka menjalankan aktifitas usahanya."

2.1.4 Likuiditas

2.1.4.1 Pengertian Likuiditas

Menurut Subramanyam (20011:241) yang telah dibahas oleh Dewi yanti, mendefinisikan likuiditas sebagai berikut: "Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya"

Menurut Themin (2012:175) mendefinisikan likuiditas sebagai berikut:

"Likuiditas adalah mengukur seberapa cepat suatu item dapat di konversi menjadi kas".

Berdadarkan pengertian diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa likuiditas adalah kemempuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor yang diberikan kepada perusahaan untuk mendanai operasi yang harus segera dipenuhi.

2.1.4.2 Ukuran Rasio Likuiditas

Menurut Lukas (2008:415) mendefinisikan rasio likuiditas sebagai berikut: "Rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo".

Menurut Kasmir (2012:129) mendefinisikan rasio likuiditas sebagai berikut:

“Rasio likuiditas merupakan analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya”.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas adalah ukuran yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang-utang lancarnya yang telah jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2012:130) tentang rasio likuiditas sebagai berikut:

“Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu”.

Menurut Kasmir (2012:133) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sebagai berikut:

1. *Cash rasio* (rasio kas)

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari dapat di gunakan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Cash\ Rasio = \frac{Cash}{Hutang\ Lancar} \times 100\%}$$

2. *Quick ratio* (rasio cepat)

merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Artinya, nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Untuk mencari *quick ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai persediaan.

Rumus untuk mencari rasio cepat dapat digunakan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Quick\ Rasio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Hutang\ Lancar} \times 100\%}$$

3. *Current rasio* (rasio lancar)

merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rumus untuk mencari rasio lancar dapat digunakan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Current\ Rasio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%}$$

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini dapat disajikan beberapa penelitian terdahulu untuk membedakan originalitas. Adapun tabel yang menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, yaitu seperti di bawah ini:

Tabel 2.2

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Muh. Sabir M., Muhammad Ali, dan Abd. Hamid Habbe (2012)	PENGARUH RASIO KESEHATAN BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA	1. Pengaruh Rasio Kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank konvensional di Indonesia adalah CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Hal: 85). 2. BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA (Hal: 85). 3. NIMberpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Hal: 85). 4. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Hal: 85). 5.LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank konvensional di Indonesia (Hal: 85).
2	Novia P. Hamidu (2013)	PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERBANKAN DI BEI	1. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank swasta di Bursa Efek Indonesia (Hal: 721). 2. Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank swasta di Bursa Efek Indonesia

			(Hal: 721).
3	Risca Fransiska Rumondor (2013)	PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK MANDIRI, BRI, DAN BNI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	1. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2008-2011 berada pada predikat cukup sehat dengan peringkat komposit berada pada PK-3 (Hal: 791). 2. Periode 2012 untuk kedua bank tersebut berada pada predikat sehat dengan peringkat komposit berada pada PK-1 (Hal: 791). 3. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. periode 2008-2012 berada di predikat cukup sehat dengan peringkat komposit berada pada PK-3 (Hal: 791).
4	Dr.Suripto,S.Sos. M.AB (2013)	Implimentasi Sistem Bunga dan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan Perbankan	1. Hasil analisis diskriminan dengan metode langsung diperoleh hasil, bahwa kedelapan variable, yaitu : CAR, KAP I, KAP II, NPM , ROA, BOPO, DAN LDR (CAMEL) menentukan kinerja keuangan perbankan konvensional dan syariah. 2. hasil analisis diskriminan dengan metode langsung diperoleh hasil, bahwa ada perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dengan syariah, sesuai dengan ketentuan bank Indonesia 3. Hasil analisis diskriminan dengan metode tidak langsung diperoleh hasil bahwa, variable, CAR dan

			LDR yang mempunyai kontribusi dalam membedakan perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dengan syariah, dengan variable CAR yang dominan.
5	Silvi Junita dan Siti Khairani	Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil dari perhitungan jenis-jenis analisa rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas, maka dinilai bahwa kelima perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik. Namun pada PT. Smartfren Telecom Tbk. memiliki nilai rasio inventory to net working capital yang cukup baik dan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (Persero) memiliki nilai times interestearned, rasio perputaran kas dan rasio inventory to net working capital yang cukup baik juga. Selain itu, kelima perusahaan tersebut memiliki perputaran piutang yang cukup memuaskan dan persediaan yang tidak mengalami penumpukan. Kemudian berdasarkan hasil dari perhitungan jenis-jenis analisa rasio profitabilitas, maka dinilai bahwa PT.Bakrie Telecom Tbk., PT. XL Axiata Tbk., dan PT. Indosat Tbk. memiliki kinerja keuangan perusahaan yang dapat dinilai buruk. Namun pada PT. Smartfren Telecom Tbk. dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (Persero) dapat dinilai memiliki kinerja keuangan perusahaan yang cukup baik.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pemakaian laporan keuangan membutuhkan informasi laporan keuangan untuk menganalisis kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan tidak terlepas dari perhitungan dan interprestasi rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat ukur yang berperan dalam memprediksi perubahan laba di masa mendatang. Laporan Tugas Akhir ini memfokuskan pada analisis rasio likuiditas dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Munawir, (2002:2) "laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut".

Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan memungkinkan pihak manajemen menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan-perusahaan saat ini dan masa lalu. Serta sebagai pedoman bagi pihak manajemen mengenai kinerja masa lalu dan masa yang akan datang dimanfaatkan dalam mengambil keputusan.

Menurut Subramanyam (20011:241) yang telah dibahas oleh Dewi yanti, mendefinisikan likuiditas sebagai berikut: "Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya". Menurut Themin

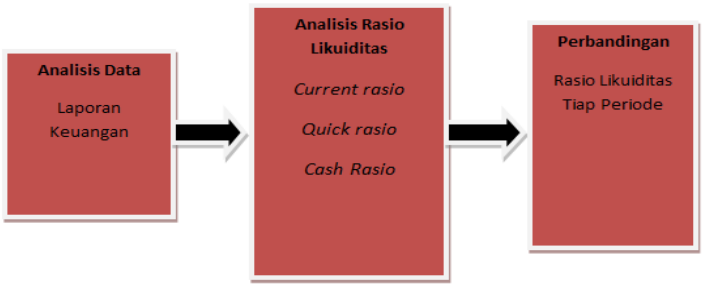
(2012:175) mendefinisikan likuiditas sebagai berikut: “Likuiditas adalah mengukur seberapa cepat suatu item dapat di konversi menjadi kas”.

Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu :

1. *Cash ratio* (rasio kas)
2. *Quick ratio* (rasio cepat)
3. *Current ratio* (rasio lancar)

Jadi tingkat kesehatan kinerja keuangan tercermin dalam produktifitas suatu perusahaan. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas adalah ukuran yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang-utang lancarnya yang telah jatuh tempo.

Berikut ini gambaran sederhana dari bagan di atas yaitu tentang Analisis Laporan Keuangan dengan menggunakan Rasio Likuiditas. penulis menetapkan paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.3

Skema Kerangka Pemikiran